



**STIE - YPUP
MAKASSAR**

Laporan ini bersifat rahasia.
Untuk kalangan Internal Institusi

LAPORAN KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN STIE YPUP MAKASSAR TAHUN 2025



Diterbitkan oleh:
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar
Jl. Andi Tonro No.17, Makassar, Sulawesi Selatan
Website: www.stieypup.ac.id | Email: info@stieypup.ac.id
Tahun Terbit: 2025

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga Laporan Kepuasan Pengguna Lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar Tahun Akademik 2023–2024 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini menjadi wujud komitmen nyata institusi dalam menjamin mutu pendidikan, sekaligus sarana evaluasi terhadap kemampuan lulusan dalam memenuhi tuntutan dunia kerja dan kebutuhan masyarakat.

Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar berkomitmen secara konsisten menghasilkan lulusan yang unggul, tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga berkarakter, beretika, dan siap menghadapi persaingan global. Seiring dengan perkembangan zaman dan kompetisi dunia kerja yang semakin ketat, survei kepuasan pengguna lulusan menjadi instrumen penting untuk mengukur kesesuaian kurikulum, efektivitas pembelajaran, serta mutu sumber daya manusia yang dihasilkan.

Laporan ini menyajikan hasil survei kepuasan pengguna lulusan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, baik dari instansi pemerintah, perusahaan swasta, lembaga non-profit, maupun organisasi lainnya. Masukan yang diberikan pengguna lulusan menjadi sumber informasi yang berharga bagi perbaikan berkelanjutan, sehingga kualitas pendidikan di Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar semakin relevan dengan tuntutan pasar kerja.

Tujuan utama dari pengukuran ini adalah memperoleh gambaran objektif mengenai kinerja lulusan dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Hasil survei diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi internal dan penyempurnaan kurikulum, sehingga lulusan Program Studi Magister Manajemen benar-benar siap menghadapi tantangan dunia usaha dan industri. Dengan demikian, daya saing lulusan dapat terus ditingkatkan di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, baik pengguna lulusan maupun internal Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar. Kerja sama dan partisipasi aktif ini menjadi unsur penting dalam penyusunan laporan. Harapannya, kolaborasi yang terjalin dapat terus ditingkatkan demi mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Akhir kata, kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik, masukan, serta saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan ke depan. Semoga laporan ini dapat memberi manfaat luas, khususnya dalam peningkatan kualitas lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar, serta secara umum dalam mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Penyusun

Abdul Sumarlin

Penanggung Jawab Tracer Study



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
YAYASAN PENDIDIKAN UJUNG PANDANG (YPUP)
Jl. Andi Tonro No. 17 Telp. (0411) 871890, Fax. (0411) 830520, Makassar 90322

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Laporan : Laporan Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar Tahun
2025/2026

Isi Laporan : Kepuasan Pengguna Lulusan Sekolah Tinggi
Ilmu Ekonomi YPUP Makassar Tahun 2025

Pengusul :
Nama Lengkap : Abdul Sumarlin, SE, MM
NIDN : 0926116702
Tanggal Pelaksanaan : Juni 2025 – Agustus 2025
Tempat Pelaksanaan : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar
Jumlah Dana : Rp. 0-

Makassar, 18 September 2025
Diajukan Oleh:
Sub Bidang



Abdul Sumarlin, SE, MM
NIDN. 0916048102

Menyetujui,
Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan

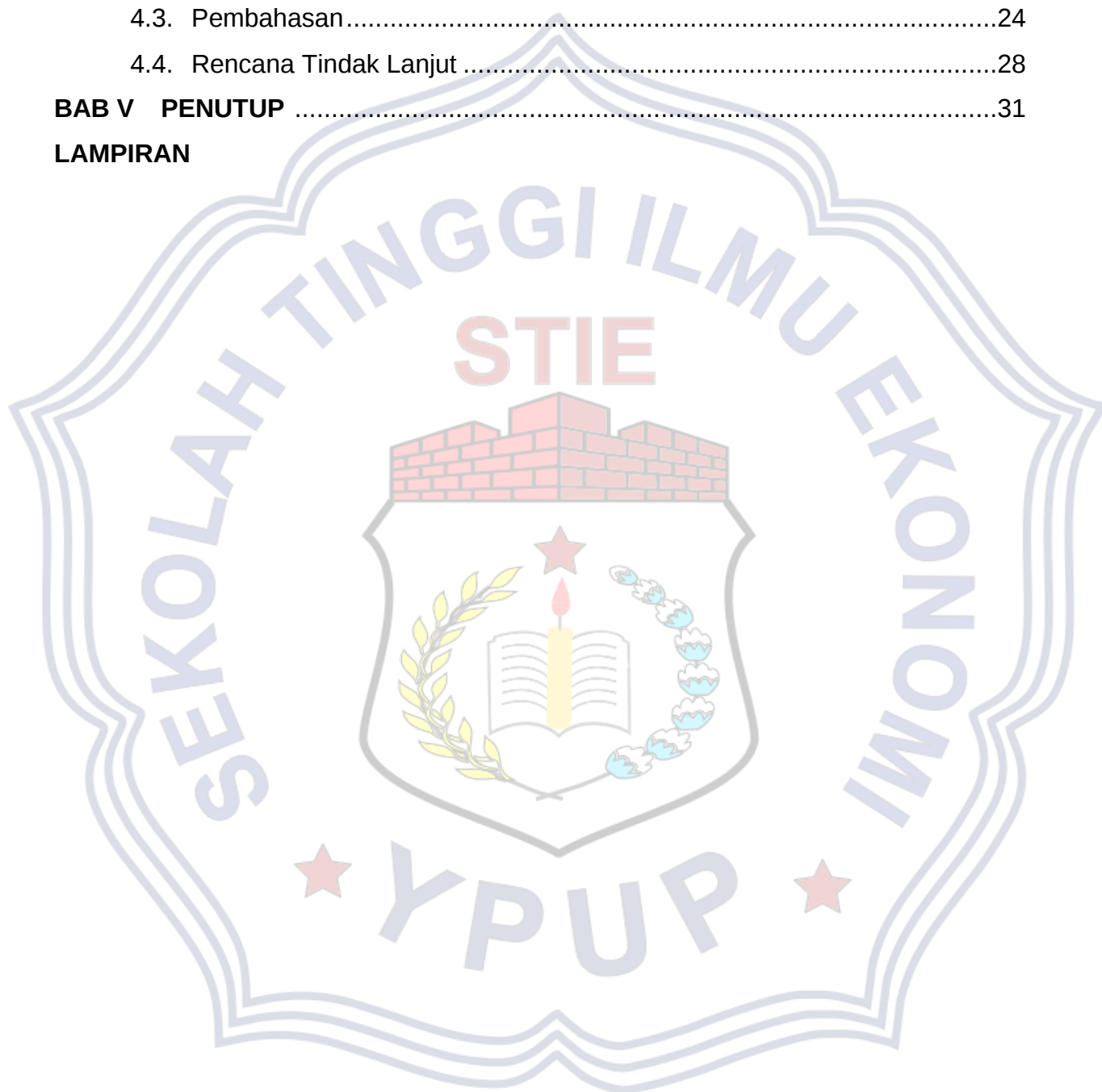


Rahmawati Umar, SE, M.Si
NIDN. 0926116702

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
Halaman Pengesahan	3
Daftar Isi	4
BAB I	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Pengukuran Kepuasan Pengguna Lulusan	2
1.3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan	4
1.4. Luaran yang Diharapkan	4
1.5. Manfaat Kegiatan	4
BAB II KAJIAN TEORI	5
2.1. Etika	5
2.2. Kompetensi Utama (Keahlian pada Bidang Ilmu)	6
2.3. Kemampuan Berbahasa Asing	7
2.4. Penggunaan Teknologi Informasi	8
2.5. Kemampuan Berkomunikasi	9
2.6. Pengembangan Diri	11
2.7. Kerjasama	12
BAB III METODE PENGUKURAN KEPUASAN	15
3.1. Ruang Lingkup Kegiatan	15
3.2. Populasi dan Sampel	15
3.3. Instrumen Survey	15
3.4. Prosedur Pengumpulan Data	20
3.5. Analisis Data	21
BAB IV HASIL DAN TINDAK LANJUT	22
4.1. Profile Responden	22

4.2. Tingkat Kepuasan	22
4.3. Pembahasan	24
4.4. Rencana Tindak Lanjut	28
BAB V PENUTUP	31
LAMPIRAN	



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepuasan pengguna lulusan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kualitas sebuah perguruan tinggi. Setiap pengguna, baik dari instansi pemerintah, sektor swasta, maupun lembaga non-profit, tentu memiliki ekspektasi tersendiri terhadap kompetensi yang dimiliki lulusan. Oleh karena itu, Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar secara konsisten melaksanakan survei kepuasan pengguna untuk mengetahui sejauh mana alumni mampu beradaptasi dengan tuntutan dan dinamika dunia kerja.

Aspek etika menjadi fokus penting karena dunia kerja tidak hanya menekankan kemampuan akademik, tetapi juga memerlukan integritas, kedisiplinan, kerja keras, serta sikap profesional. Alumni Program Studi Magister Manajemen yang memiliki etika kerja baik akan lebih mudah diterima, dipercaya oleh organisasi, dan sekaligus menjaga reputasi almamater.

Selain itu, kompetensi utama dalam bidang ilmu dijadikan dasar untuk menilai penguasaan teori dan keterampilan praktis sesuai disiplin keilmuannya. Penguasaan ini berperan penting dalam menentukan kemampuan lulusan menyelesaikan masalah, mengambil keputusan yang tepat, serta memberi kontribusi nyata di lingkungan kerja.

Kemampuan berbahasa asing pun menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna. Dengan semakin terbukanya pasar kerja global, penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, memberikan nilai tambah yang signifikan. Alumni Magister Manajemen dengan kemampuan bahasa asing yang baik akan lebih mudah beradaptasi dalam lingkungan kerja internasional sekaligus memiliki daya saing lebih tinggi.

Di era digital, keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi menjadi syarat mutlak bagi setiap lulusan. Dunia kerja menuntut kemampuan dalam mengakses informasi, mengolah data, hingga memanfaatkan aplikasi digital untuk mendukung efektivitas dan efisiensi kerja. Alumni Magister Manajemen yang memiliki keterampilan TI akan lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja masa kini.

Keterampilan komunikasi juga merupakan aspek krusial dalam penilaian pengguna. Kemampuan berkomunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan, membantu alumni dalam menyampaikan ide, berkolaborasi, serta membangun hubungan kerja yang harmonis. Aspek ini menjadi bekal penting dalam menciptakan suasana kerja yang produktif dan kondusif.

Selain komunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim juga sangat dibutuhkan. Dunia kerja modern tidak hanya menuntut kecerdasan individual, tetapi juga kolaborasi lintas bidang. Alumni Magister Manajemen yang mampu menghargai pendapat orang lain, menempatkan diri dengan baik, serta aktif berkontribusi dalam kelompok akan lebih dihargai oleh organisasi.

Terakhir, aspek pengembangan diri menjadi perhatian penting dalam menilai kepuasan pengguna. Dunia kerja yang terus berubah mengharuskan lulusan untuk selalu beradaptasi, belajar, dan meningkatkan kualitas diri. Alumni Program Studi Magister Manajemen yang memiliki motivasi tinggi dalam mengembangkan diri akan lebih siap menghadapi persaingan karier dan berkesempatan berkembang lebih jauh.

1.2. Tujuan Pengukuran Kepuasan Pengguna Lulusan

Pengukuran kepuasan pengguna lulusan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas lulusan Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pengukuran ini, program studi dapat menilai kompetensi utama yang dimiliki lulusan, mulai dari aspek pengetahuan, keterampilan, hingga sikap kerja yang ditunjukkan dalam lingkungan profesional. Hal ini penting agar institusi memiliki gambaran nyata tentang performa lulusan setelah memasuki dunia kerja. Selain itu, pengukuran ini juga bertujuan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum yang diterapkan di Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar. Umpan balik dari pengguna lulusan akan menjadi indikator apakah materi pembelajaran, metode pengajaran, serta praktik yang diberikan selama masa studi telah sesuai dengan tuntutan lapangan kerja. Dengan demikian, hasil pengukuran dapat dijadikan acuan dalam melakukan penyesuaian atau pembaruan kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

Tujuan berikutnya adalah untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Masukan yang diperoleh dari pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kualitas dosen, strategi pembelajaran, serta fasilitas pendidikan. Dengan adanya evaluasi ini, program studi dapat merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk memastikan lulusan yang dihasilkan memiliki

daya saing tinggi. Pengukuran kepuasan pengguna lulusan juga penting dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa selama proses pendidikan. Informasi mengenai keterampilan dan sikap yang diharapkan oleh pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen dapat menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Dengan begitu, mahasiswa dapat mengembangkan keahlian tambahan seperti kemampuan berbahasa asing, keterampilan komunikasi, dan penguasaan teknologi informasi.

Selain itu, tujuan pengukuran ini adalah untuk memperkuat daya saing lulusan baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan lulusan dari perspektif pengguna, Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dapat menyiapkan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih tepat sasaran. Hal ini sekaligus mendukung pencapaian visi institusi dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi dan berkontribusi nyata bagi masyarakat. Akhirnya, pengukuran kepuasan pengguna lulusan juga dimaksudkan sebagai bagian dari pemenuhan indikator akreditasi dan jaminan mutu pendidikan tinggi. Hasil pengukuran ini dapat digunakan sebagai bukti nyata dalam penilaian eksternal maupun internal bahwa Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Lebih jauh lagi, hasil pengukuran ini juga memperkuat hubungan kerja sama dengan para pemangku kepentingan, khususnya pengguna lulusan, sehingga tercipta sinergi yang saling menguntungkan dalam mencetak sumber daya manusia unggul.

Adapun Rumusan Tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja.
2. Mengevaluasi relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.
3. Mendapatkan masukan untuk peningkatan mutu pendidikan, baik dari sisi dosen, metode, maupun sarana pendukung.
4. Memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai standar kompetensi yang diharapkan pengguna lulusan.
5. Memperkuat daya saing lulusan agar mampu bersaing di tingkat lokal, nasional, dan global.
6. Menyediakan data sebagai bukti akreditasi dan jaminan mutu pendidikan tinggi.
7. Membangun sinergi dan hubungan baik antara perguruan tinggi dengan pengguna lulusan.

1.3. Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan kegiatan pengukuran kepuasan pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar telah ditetapkan berlangsung pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Rentang waktu ini dipilih agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan secara optimal, mengingat periode tersebut bertepatan dengan selesainya tahun akademik, sehingga memudahkan pengumpulan data dari pengguna lulusan. Selain itu, pelaksanaan dalam kurun waktu dua bulan memberikan ruang yang cukup bagi tim pelaksana untuk melakukan koordinasi, penyebaran instrumen, pengumpulan data, hingga analisis hasil secara menyeluruh, sehingga laporan yang dihasilkan dapat lebih akurat dan bermanfaat bagi pengembangan mutu pendidikan di program studi.

1.4. Luaran yang Diharapkan

Adapun luaran yang diharapkan adalah:

1. Dokumen hasil survei kepuasan pengguna alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar.
2. Rekomendasi perbaikan sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar.

1.5. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat kegiatan adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan guna melakukan perbaikan sistem pendidikan dan pengajaran di Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar.
2. Sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan peringkat lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar secara nasional.

BAB II

KAJIAN TEORI

Bab ini menyajikan kajian teori yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian mengenai kepuasan pengguna lulusan program studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) YPUP Makassar. Kajian teori berfungsi sebagai pijakan dalam memahami konsep, indikator, serta variabel yang diteliti, sehingga penelitian dapat memiliki kerangka berpikir yang jelas, sistematis, dan terarah. Landasan teori ini juga penting untuk memberikan dasar akademik yang kuat dalam menganalisis temuan penelitian.

Kepuasan pengguna lulusan dalam penelitian ini diukur berdasarkan tujuh aspek utama, yakni etika, kompetensi utama, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, pengembangan diri, dan kerjasama. Masing-masing aspek dibahas secara rinci dengan memaparkan definisi, teori yang relevan, serta indikator yang dijadikan acuan. Dengan demikian, kajian teori ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai standar kualitas lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.

2.1. Etika kerja

Etika kerja adalah suatu semangat kerja yang dimiliki oleh masyarakat untuk mampu bekerja lebih baik guna memperoleh nilai hidup mereka. Etika kerja menentukan penilaian manusia yang diwujudkan dalam suatu pekerjaan. Menurut (Tasmara 2002), etika kerja merupakan sikap, pandangan, kebiasaan, ciri-ciri atau sifat mengenai cara bekerja yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa etika kerja yang tinggi tentunya rutinitas tidak akan membuat bosan, bahkan mampu meningkatkan prestasi kerjanya atau kinerja. Hal yang mendasari etika kerja tinggi di antaranya keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan, maka individu yang mempunyai etos kerja tinggi akan turut serta memberikan masukan-masukan ide di tempat bekerja.

Menurut (Sinamo 2011) “Etika Kerja adalah kumpulan perilaku kerja positif dan berkualitas tinggi yang didirikan atas pengetahuan yang jelas dan keyakinan yang kuat dalam pola kerja yang saling berhubungan”. Etika kerja pegawai yang baik ditunjukkan dengan cara

membangun hubungan yang baik dengan seluruh perangkat yang ada di lingkungan kerja. Hal ini akan berdampak pada tingkat kenyamanan dalam bekerja sehingga diharapkan kualitas kerja yang dihasilkan akan tinggi.

Menurut Asifudin yang dikutip (Alwiyah 2016) indikator etika kerja yaitu:

1. Kerja yang Positif
2. Disiplin Kerja
3. Tekun
4. Pendidikan
5. Profesionalisme

2.2. Kompetensi Utama (Keahlian pada Bidang Ilmu)

Kompetensi Utama adalah kemampuan inti yang diharapkan dikuasai oleh lulusan dari suatu program studi tertentu—sering disebut sebagai *core competencies* atau kurikulum inti—yang menjadi dasar utama bagi kualifikasi lulusan sarjana S1 (Ariani and Elviana 2014).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002, kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting dan menjadi ciri khas dari program studi.

Dalam kerangka Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kompetensi utama digambarkan sebagai kemampuan minimal yang harus dimiliki lulusan untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan sesuai dengan ciri khas program studi tersebut

Komponen utama kompetensi ini mencakup landasan kepribadian, penguasaan ilmu dan keterampilan, kemampuan berkarya, perilaku dalam berkarya, serta pemahaman terhadap kaidah kehidupan bermasyarakat

Kompetensi sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas demi keberhasilan suatu organisasi. Keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di dalamnya. Dalam organisasi publik, peran SDM lebih ditekankan pada kemampuan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat, sehingga organisasi tetap memiliki reputasi kinerja yang unggul dan akuntabel di mata masyarakat. Dengan demikian, kompetensi SDM pada setiap level manajemen menjadi urgen baik level pimpinan maupun staf pemerintahan.

Spencer dan Spencer (Moeheriono, 2018) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam

pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu. Kemudian Wibowo (2017) mengemukakan bahwa kompetensi sebagai suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Pada dasarnya banyak indikator yang dapat mempengaruhi kompetensi. Menurut (Moeheriono 2014) menyampaikan bahwa secara rinci terdapat lima indikator kompetensi yang harus dimiliki oleh semua individu, yaitu sebagai berikut:

1. Task skills, yaitu keterampilan untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan standar di tempat kerja.
2. Task management skills, yaitu keterampilan untuk mengelola serangkaian tugas yang berbeda yang muncul dalam pekerjaan.
3. Contingency management skills, yaitu keterampilan mengambil tindakan yang cepat dan tepat bila timbul suatu masalah dalam pekerjaan.
4. Job role environment skills, yaitu keterampilan untuk bekerja sama serta memelihara kenyamanan lingkungan kerja.
5. Transfer skills, yaitu keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja baru

2.3. Kemampuan berbahasa asing

Kemampuan berbahasa asing merupakan keterampilan penting yang mencakup penguasaan aspek mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing) dalam bahasa selain bahasa ibu. Penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sangat dibutuhkan dalam era globalisasi karena mempermudah komunikasi lintas negara, memperluas akses informasi, serta meningkatkan daya saing individu di dunia kerja. Bagi lulusan perguruan tinggi, kemampuan ini tidak hanya menjadi nilai tambah, tetapi juga seringkali menjadi salah satu syarat utama dalam dunia profesional, baik untuk bekerja di sektor pemerintahan, swasta, maupun usaha mandiri. Dengan kemampuan berbahasa asing yang baik, lulusan diharapkan mampu menjalin relasi internasional, mengakses pengetahuan global, serta beradaptasi dengan dinamika perkembangan zaman.

Indikator kemampuan berbahasa asing (bahasa Inggris) menurut (Riyantini and Suprasti 2020) yang digunakan dalam penelitian tersebut mencakup beberapa aspek keterampilan berbahasa. Indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Listening (mendengarkan) – kemampuan memahami percakapan atau informasi yang disampaikan dalam bahasa asing, baik dalam konteks formal maupun nonformal.
2. Speaking (berbicara) – keterampilan menggunakan bahasa asing secara lisan dalam percakapan sehari-hari maupun situasi profesional, termasuk interaksi dengan wisatawan asing.
3. Reading (membaca) – kemampuan memahami teks tertulis dalam bahasa asing, seperti dokumen, brosur, atau informasi yang relevan dengan pekerjaan.
4. Writing (menulis) – keterampilan menulis dalam bahasa asing untuk keperluan komunikasi, seperti korespondensi, laporan, atau media promosi.

Keempat indikator ini selaras dengan kerangka kompetensi bahasa internasional, seperti yang juga banyak digunakan dalam penelitian terkait kemampuan bahasa asing pada pelaku UMKM maupun dunia kerja

2.4. Penggunaan Teknologi Informasi

Penggunaan teknologi informasi merupakan pemanfaatan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan sistem digital untuk mengelola data, mengolah informasi, serta mendukung aktivitas manusia dalam berbagai bidang. Teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperluas akses pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, bisnis, maupun pemerintahan, penggunaan teknologi informasi telah menjadi kebutuhan pokok karena mampu memberikan solusi praktis terhadap masalah pengelolaan data, distribusi informasi, serta interaksi jarak jauh yang semakin relevan di era digital.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga mencakup literasi digital, etika penggunaan, dan kemampuan adaptasi terhadap inovasi baru. Keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga pada kompetensi pengguna dalam mengakses, memproses, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Misalnya, dalam dunia usaha kecil dan menengah (UMKM), pemanfaatan

aplikasi keuangan digital dapat membantu pencatatan transaksi secara lebih rapi, mempermudah akses modal, serta memperluas jaringan pemasaran melalui platform e-commerce. Dengan demikian, teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing dan kualitas hidup masyarakat di era globalisasi.

Menurut (Kalibjian 2021). Information technology user behavior monitoring rule generation., indikator penggunaan teknologi informasi meliputi:

1. Akses informasi.
2. Pengolahan data.
3. Komunikasi digital.
4. Kolaborasi online.
5. Pemecahan masalah dengan TI.
6. Literasi digital & etika.
7. Adaptasi teknologi baru.

2.5. Kemampuan Berkomunikasi

Indikator kemampuan berkomunikasi mencerminkan keterampilan dasar yang harus dimiliki seseorang agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh lawan bicara. Kejelasan (clarity) menjadi aspek penting agar informasi tersampaikan dengan singkat dan mudah dipahami, sedangkan keterampilan mendengar (listening skill) memungkinkan seseorang memahami pesan lawan bicara dengan penuh perhatian. Selain itu, kesesuaian (appropriateness) mengajarkan pentingnya menyesuaikan komunikasi dengan situasi, konteks, serta siapa lawan bicaranya. Kemampuan memberikan umpan balik (feedback) juga berperan besar karena menjadi penanda bahwa pesan dipahami dan dihargai. Di sisi lain, empati (empathy) memperkuat hubungan antarindividu karena menunjukkan kepedulian dan kemampuan memahami perspektif orang lain.

Selain aspek tersebut, komunikasi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui bahasa tubuh (nonverbal communication) seperti ekspresi wajah, gestur, maupun intonasi suara yang memperkuat makna pesan. Keterbukaan (openness) menunjukkan sikap mau menerima kritik, saran, dan ide, sehingga komunikasi bersifat dua arah dan lebih konstruktif. Keterampilan berbicara (speaking skill) serta menulis (writing skill) berperan dalam

menyampaikan informasi secara runtut, baik lisan maupun tertulis, sehingga pesan mudah dimengerti. Dalam era digital, kemampuan menggunakan media komunikasi digital (digital communication skill) menjadi sangat penting karena interaksi kini banyak dilakukan melalui email, chat, atau platform kolaborasi online. Dengan menguasai seluruh indikator tersebut, komunikasi dapat berjalan lebih efektif, membangun kepercayaan, serta memperkuat kerja sama di berbagai lingkungan.

Menurut (Lazinina 2022) Indikator Kemampuan Berkomunikasi

1. Kejelasan (Clarity)
Kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami.
2. Keterampilan Mendengar (Listening Skill)
Kemampuan memahami pesan dari orang lain dengan penuh perhatian.
3. Kesesuaian (Appropriateness)
Menyampaikan pesan sesuai konteks, situasi, dan lawan bicara.
4. Umpan Balik (Feedback)
Kemampuan memberikan tanggapan yang tepat terhadap pesan yang diterima.
5. Empati (Empathy)
Mampu menempatkan diri pada perspektif lawan bicara untuk membangun hubungan yang baik.
6. Bahasa Tubuh (Nonverbal Communication)
Menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara untuk memperkuat pesan.
7. Keterbukaan (Openness)
Kemauan untuk menerima kritik, saran, dan ide dari orang lain.
8. Keterampilan Berbicara (Speaking Skill)
Kemampuan menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara lisan dengan runtut dan meyakinkan.
9. Keterampilan Menulis (Writing Skill)
Kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis dengan tata bahasa dan struktur yang benar.
10. Keterampilan Menggunakan Media Digital (Digital Communication Skill)

Kemampuan menggunakan media komunikasi digital (email, chat, aplikasi kolaborasi) secara efektif.

2.6. Pengembangan Diri

Indikator pengembangan diri mencakup berbagai aspek yang mendukung peningkatan kapasitas individu, baik secara personal maupun profesional. Kesadaran diri (*self-awareness*) menjadi fondasi utama karena melalui pemahaman terhadap kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai yang dimiliki, seseorang dapat menentukan arah perkembangan yang tepat. Motivasi intrinsik juga berperan penting sebagai pendorong internal untuk terus belajar dan mencapai tujuan, sedangkan pengelolaan diri (*self-management*) membantu individu dalam mengatur waktu, mengendalikan emosi, serta mengelola stres agar kinerja tetap optimal. Selain itu, kemampuan belajar (*learning ability*) menuntut kesediaan untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai metode, yang menjadi bekal menghadapi perubahan zaman.

Lebih jauh, penerimaan umpan balik (*feedback acceptance*) menunjukkan keterbukaan individu terhadap masukan yang bermanfaat bagi perbaikan diri. Dalam lingkungan yang dinamis, kemampuan beradaptasi (*adaptability*) menjadi krusial agar seseorang tetap fleksibel menghadapi perubahan teknologi maupun situasi kerja. Pengembangan diri juga erat kaitannya dengan keterampilan sosial (*social skill development*) yang mendukung kemampuan membangun relasi, kolaborasi, dan memperluas jaringan profesional. Terakhir, perencanaan karir (*career planning*) memberikan arah yang jelas bagi individu untuk merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta strategi pencapaiannya. Dengan menguasai seluruh indikator ini, seseorang mampu mengoptimalkan potensi diri sekaligus meningkatkan daya saing dalam dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari.

Menurut (Budiman 2023) indikator Pengembangan Diri

1. Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)
 - o Kemampuan mengenali kekuatan, kelemahan, minat, dan nilai pribadi sebagai dasar untuk berkembang.
2. Motivasi Intrinsik (*Intrinsic Motivation*)

- Dorongan internal untuk belajar, meningkatkan kemampuan, dan mencapai tujuan pribadi maupun profesional.
- 3. Pengelolaan Diri (*Self-Management*)
 - Kemampuan mengatur waktu, mengendalikan emosi, serta mengelola stres untuk mendukung kinerja optimal.
- 4. Kemampuan Belajar (*Learning Ability*)
 - Kesiapan untuk terus menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan baru melalui berbagai metode belajar.
- 5. Penerimaan Umpan Balik (*Feedback Acceptance*)
 - Keterbukaan menerima masukan, kritik, dan saran untuk memperbaiki diri.
- 6. Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*)
 - Fleksibilitas dalam menghadapi perubahan situasi, teknologi, maupun lingkungan kerja.
- 7. Keterampilan Sosial (*Social Skill Development*)
 - Kemampuan membangun relasi, bekerja sama, dan memperluas jaringan sosial untuk mendukung perkembangan diri.
- 8. Perencanaan Karir (*Career Planning*)
 - Kemampuan merumuskan tujuan jangka pendek dan panjang serta strategi pencapaiannya.

2.7. **Kerjasama** (*Teamwork*)

Indikator kerjasama (*teamwork*) mencerminkan kemampuan individu untuk bekerja secara kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi aktif menjadi pondasi utama, karena tanpa keterlibatan anggota tim, kegiatan kelompok tidak akan berjalan optimal. Hal ini perlu diimbangi dengan komunikasi efektif, baik dalam menyampaikan ide secara jelas maupun dalam mendengarkan pendapat anggota lain. Selain itu, tanggung jawab bersama juga menjadi bagian penting karena setiap individu harus memiliki kesadaran untuk berkontribusi terhadap keberhasilan tim, bukan hanya fokus pada tugas pribadi. Kepercayaan antaranggota tim pun sangat dibutuhkan, sebab dengan rasa percaya, koordinasi dan sinergi dapat tercipta tanpa keraguan atau kecurigaan yang menghambat kerja sama.

Lebih jauh, kerjasama juga ditopang oleh sikap saling mendukung antaranggota tim, baik berupa dorongan, bantuan, maupun motivasi, sehingga tercipta solidaritas dan semangat kerja. Dalam prosesnya, pengambilan keputusan bersama merupakan indikator penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan aspirasi semua anggota tim, sekaligus menghargai perbedaan pendapat. Orientasi tujuan menjadi faktor pendorong agar tim tetap terfokus pada pencapaian target yang sudah disepakati, bukan terjebak dalam kepentingan individu. Jika muncul perbedaan pandangan, manajemen konflik harus dilakukan secara konstruktif sehingga perbedaan dapat diubah menjadi kekuatan bagi tim. Dengan menguasai seluruh indikator ini, sebuah tim dapat bekerja lebih efektif, solid, dan berdaya saing tinggi.

Menurut (Samuel, Zheng, and Mookerjee 2024) Indikator Kerjasama (*Teamwork/Collaboration*) adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif (*Active Participation*)
 - Kemauan untuk terlibat dan berkontribusi dalam setiap kegiatan kelompok.
2. Komunikasi Efektif (*Effective Communication*)
 - Kemampuan menyampaikan ide dengan jelas serta mendengarkan pendapat anggota tim lain.
3. Tanggung Jawab Bersama (*Shared Responsibility*)
 - Kesiapan untuk memikul tanggung jawab dalam pencapaian tujuan tim.
4. Kepercayaan (*Trust*)
 - Saling percaya antaranggota tim dalam menyelesaikan tugas tanpa saling merugikan.
5. Saling Mendukung (*Mutual Support*)
 - Memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi kepada sesama anggota tim.
6. Pengambilan Keputusan Bersama (*Joint Decision Making*)
 - Kemampuan mencapai kesepakatan melalui musyawarah dan menghargai perbedaan pendapat.
7. Orientasi Tujuan (*Goal Orientation*)
 - Komitmen bekerja sama untuk mencapai target atau tujuan kelompok.
8. Manajemen Konflik (*Conflict Management*)
 - Kemampuan menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik dalam tim secara konstruktif.

BAB II

METODE PENGUKURAN KEPUASAN

Pelaksanaan survei kepuasan pengguna lulusan dilakukan dengan membagikan kuesioner yang telah ditetapkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar (kuesioner terlampir). Khalayak sasaran adalah pihak pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar dengan beberapa syarat:

1. Penyebaran kuesioner melalui email, media sosial, dan pengantaran langsung ke instansi pengguna lulusan.
2. Penyebaran kepada lulusan untuk diteruskan kepada pimpinan atau atasan tempat mereka bekerja.

Adapun pengisian kuesioner kepuasan pengguna lulusan program ini dilakukan secara online dengan tampilan sebagaimana Gambar 1.1. Kuesioner disebarkan melalui alumni untuk disampaikan kepada pimpinan tempat alumni bekerja pada link yang telah disediakan.

https://bit.ly/Pengguna_Lulusan_STIE_YPUP_Makassar

The image shows a screenshot of a Google Forms survey. The browser address bar displays the URL: docs.google.com/forms/d/1fn2na8K2dQvxAwapEiGpxDt2nwhMLcSHu68dT7T8o/edit. The form title is "Tracer Study Pengguna Lulusan STIE YPUP Makassar: Evaluasi Kompetensi dan Kualitas Alumni". The form content includes a header with the text "Sudahkah anda mengisi Tracer ?" and "STIE - YPUP Makassar". The main body of the form is titled "Tracer Study Pengguna Lulusan STIE YPUP Makassar: Evaluasi Kompetensi dan Kualitas Alumni". The form is currently in the "Questions" tab, showing 109 responses. The form is published and accessible to the public.

Gambar 1. Kuesioner Pengguna Lulusan

3.1. Ruang Lingkup Kegiatan

1. Tahapan Pelaksanaan Pengukuran

- 1) Tahap Persiapan
 - (a) Membentuk tim survey
 - (b) Menyusun instrumen/kuesioner
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - (a) Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan
 - (b) Menetapkan responden sampel survey secara acak
 - (c) Menyebarkan kuesioner kepada responden
 - (d) Melakukan pengumpulan respons dari para responden
 - (e) Mengolah dan menganalisis data
- 3) Tahap Pelaporan

Pelaporan dilakukan setelah kuesioner terisi dan dikirimkan kembali secara daring melalui email. Selanjutnya laporan disusun dalam bentuk hasil pengolahan data dan gambaran diagram/grafik perolehan respon, dilengkapi interpretasi terhadap hasil pengolahan data pada masing-masing aspek pertanyaan. Laporan disampaikan kepada Ketua, Wakil Ketua 123, Ketua Program Studi di lingkungan STIE YPUP Makassar.

3.2. Populasi dan Sampel

Survei ini dilakukan terhadap pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar yang mencakup perusahaan swasta, instansi pemerintah, dan organisasi non-profit. Sampel dipilih berdasarkan kriteria pengguna yang telah mempekerjakan lulusan Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar dalam 2-3 tahun terakhir.

3.3. Instrumen Survei

Instrumen yang digunakan dalam survei ini adalah kuesioner berbasis skala Likert dengan rentang penilaian 1 hingga 4, di mana angka 1 menunjukkan tingkat kepuasan yang paling rendah dan angka 4 menunjukkan tingkat kepuasan yang paling tinggi. Skala ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih jelas dan

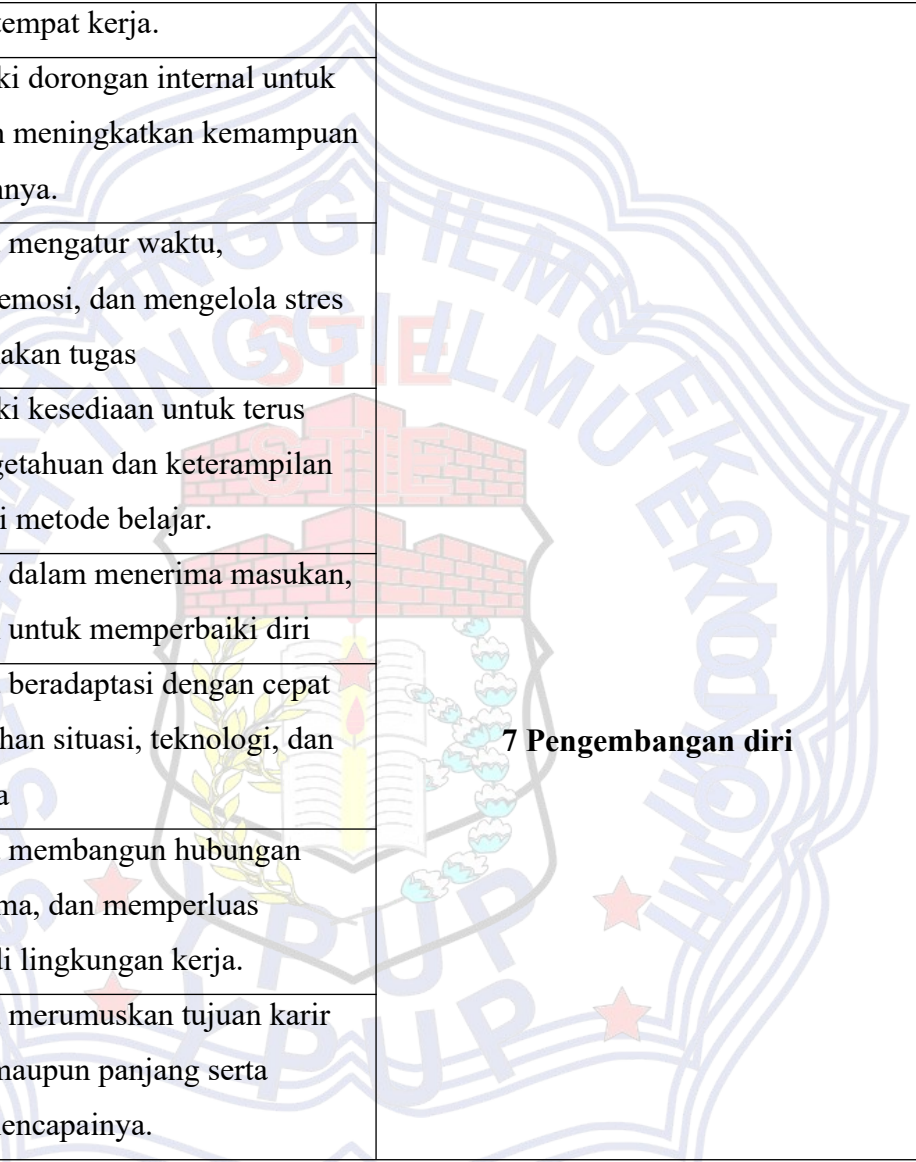
terukur mengenai persepsi pengguna lulusan terhadap kualitas alumni. Penilaian mencakup berbagai indikator penting, seperti etika, keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama, hingga pengembangan diri. Dengan instrumen ini, diharapkan dapat diperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel untuk dijadikan dasar dalam evaluasi serta perbaikan mutu pendidikan di Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar. untuk menilai tingkat kepuasan pengguna lulusan pada berbagai indikator, seperti:

NO	PERNYATAAN	INDIKATOR KEPUASAN PENGGUNA LULUSAN
1	Lulusan mampu mengakses dan memanfaatkan informasi digital yang relevan untuk mendukung pekerjaannya.	1 Penggunaan teknologi informasi
2	Lulusan mampu mengolah data menggunakan aplikasi atau perangkat digital sesuai kebutuhan pekerjaan.	
3	Lulusan dapat berkomunikasi secara efektif melalui media digital dalam lingkungan kerja.	
4	Lulusan mampu bekerja sama secara daring menggunakan platform kolaborasi digital.	
5	Lulusan mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk menyelesaikan permasalahan di tempat kerja.	
6	Lulusan memahami etika penggunaan teknologi digital serta menjaga keamanan data dalam pekerjaan.	
7	Lulusan mudah beradaptasi dengan teknologi baru yang diterapkan di	

	lingkungan kerja.	
1	Lulusan menunjukkan sikap kerja yang positif dalam menjalankan tugas di tempat kerja.	2 Etika
2	Lulusan memiliki kedisiplinan yang baik dalam mematuhi aturan dan jadwal kerja.	
3	Lulusan tekun dan konsisten dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan.	
4	Lulusan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dan mendukung pekerjaannya.	
5	Lulusan mampu bekerja secara profesional sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan kerja.	
1	Lulusan mampu melaksanakan tugas sesuai standar yang berlaku di tempat kerja.	3 Keahlian pada bidang ilmu (Kompetensi Utama)
2	Lulusan mampu mengelola dan menyelesaikan berbagai tugas yang berbeda secara efektif.	
3	Lulusan mampu mengambil tindakan yang cepat dan tepat ketika timbul masalah dalam pekerjaan.	
4	Lulusan mampu bekerja sama dengan baik serta menjaga kenyamanan lingkungan kerja.	
5	Lulusan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja baru dan situasi yang berbeda.	
1	Lulusan mampu memahami percakapan	

	sederhana dan instruksi dalam bahasa asing di lingkungan kerja.	4 Kemampuan berbahasa asing
2	Lulusan mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa asing untuk menyampaikan pendapat atau berdialog dengan lancar	
3	Lulusan mampu memahami teks berbahasa asing serta menemukan ide pokok dan informasi penting dari bacaan.	
4	Lulusan mampu menulis kalimat sederhana atau laporan singkat dalam bahasa asing dengan runtut dan sesuai tata bahasa dasar.	
1	Kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami.	5 Kemampuan berkomunikasi
2	Kemampuan memahami pesan dari orang lain dengan penuh perhatian.	
3	Menyampaikan pesan sesuai konteks, situasi, dan lawan bicara	
4	Kemampuan memberikan tanggapan yang tepat terhadap pesan yang diterima.	
5	Mampu menempatkan diri pada perspektif lawan bicara untuk membangun hubungan yang baik.	
6	Menggunakan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara untuk memperkuat pesan.	
7	Kemampuan untuk menerima kritik, saran, dan ide dari orang lain.	
8	Kemampuan menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara lisan dengan runtut dan meyakinkan.	

9	Kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis dengan tata bahasa dan struktur yang benar.	
10	Kemampuan menggunakan media komunikasi digital (email, chat, aplikasi kolaborasi) secara efektif.	
1	Lulusan menunjukkan kemauan untuk terlibat dan berkontribusi dalam setiap kegiatan kelompok di tempat kerja.	6 Kerjasama
2	Lulusan mampu menyampaikan ide dengan jelas serta mendengarkan pendapat anggota tim lain secara baik.	
3	Lulusan bersedia memikul tanggung jawab bersama dalam pencapaian tujuan tim.	
4	Lulusan mampu membangun rasa saling percaya dengan rekan kerja dalam menyelesaikan tugas.	
5	Lulusan memberikan bantuan, dorongan, dan motivasi kepada sesama anggota tim.	
6	Lulusan mampu berpartisipasi dalam musyawarah untuk mencapai kesepakatan dengan menghargai perbedaan pendapat.	
7	Lulusan memiliki komitmen untuk bekerja sama dalam mencapai target atau tujuan kelompok.	
8	Lulusan mampu menyelesaikan perbedaan pendapat atau konflik dalam tim secara konstruktif.	
1	Lulusan mampu mengenali kekuatan dan kelemahannya sebagai dasar untuk	

	berkembang di tempat kerja.	 7 Pengembangan diri
2	Lulusan memiliki dorongan internal untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan dalam pekerjaannya.	
3	Lulusan mampu mengatur waktu, mengendalikan emosi, dan mengelola stres dalam melaksanakan tugas	
4	Lulusan memiliki kesediaan untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilan melalui berbagai metode belajar.	
5	Lulusan terbuka dalam menerima masukan, kritik, dan saran untuk memperbaiki diri	
6	Lulusan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan situasi, teknologi, dan lingkungan kerja	
7	Lulusan mampu membangun hubungan baik, bekerja sama, dan memperluas jaringan sosial di lingkungan kerja.	
8	Lulusan mampu merumuskan tujuan karir jangka pendek maupun panjang serta strategi untuk mencapainya.	

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar dilakukan melalui beberapa metode agar memperoleh hasil yang komprehensif dan representatif. Data diperoleh dengan menggunakan formulir daring (online form) yang memudahkan responden mengisi secara fleksibel, wawancara langsung untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan penilaian terhadap lulusan, serta pengiriman kuesioner kepada pihak pengguna lulusan melalui berbagai saluran komunikasi.

Kombinasi metode ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat partisipasi responden sekaligus memastikan bahwa data yang terkumpul akurat, beragam, dan dapat mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

3.5. Analisis Data

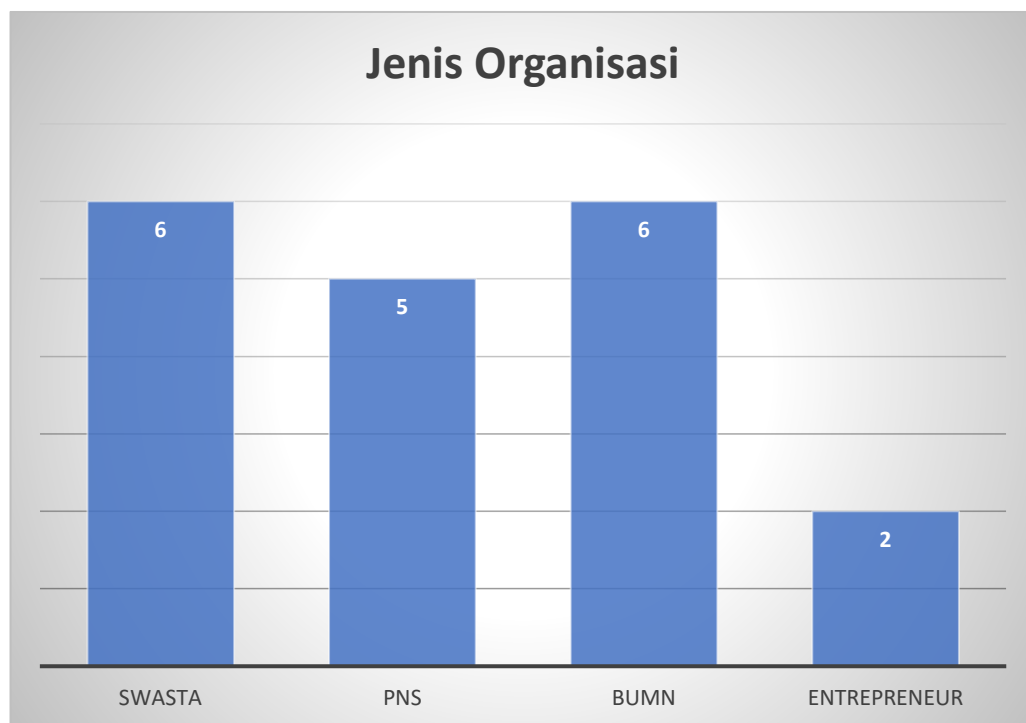
Data yang diperoleh dari survei kepuasan pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor rata-rata dari setiap indikator yang diukur menggunakan skala Likert, sehingga dapat memberikan gambaran numerik mengenai tingkat kepuasan pengguna lulusan. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan terhadap komentar, umpan balik, serta saran yang diberikan responden untuk menangkap informasi yang lebih mendalam terkait kelebihan maupun aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil dari kedua pendekatan ini saling melengkapi, di mana data kuantitatif memberikan ukuran objektif, sedangkan data kualitatif memberikan konteks dan pemahaman lebih luas terhadap persepsi pengguna lulusan..

BAB IV HASIL DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil survei terhadap pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar, diketahui bahwa alumni telah bekerja pada berbagai bidang yang cukup beragam. Kuesioner yang disebarakan kepada pengguna lulusan diisi oleh sebanyak 34 (tiga puluh empat) responden. Dari penelusuran tersebut, diperoleh sejumlah temuan yang kemudian dirangkum. Tanggapan para pengguna terhadap kinerja alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar ditampilkan dalam bentuk grafik, dan hasil survei ini menjadi dasar untuk melakukan tindak lanjut guna meningkatkan kualitas lulusan di masa mendatang.

4.1. Profil Responden

1. Jumlah responden: 19 pengguna lulusan.
2. Jenis organisasi: 6 perusahaan swasta, 5 instansi pemerintah, 6 BUMN, 2 entrepreneur.



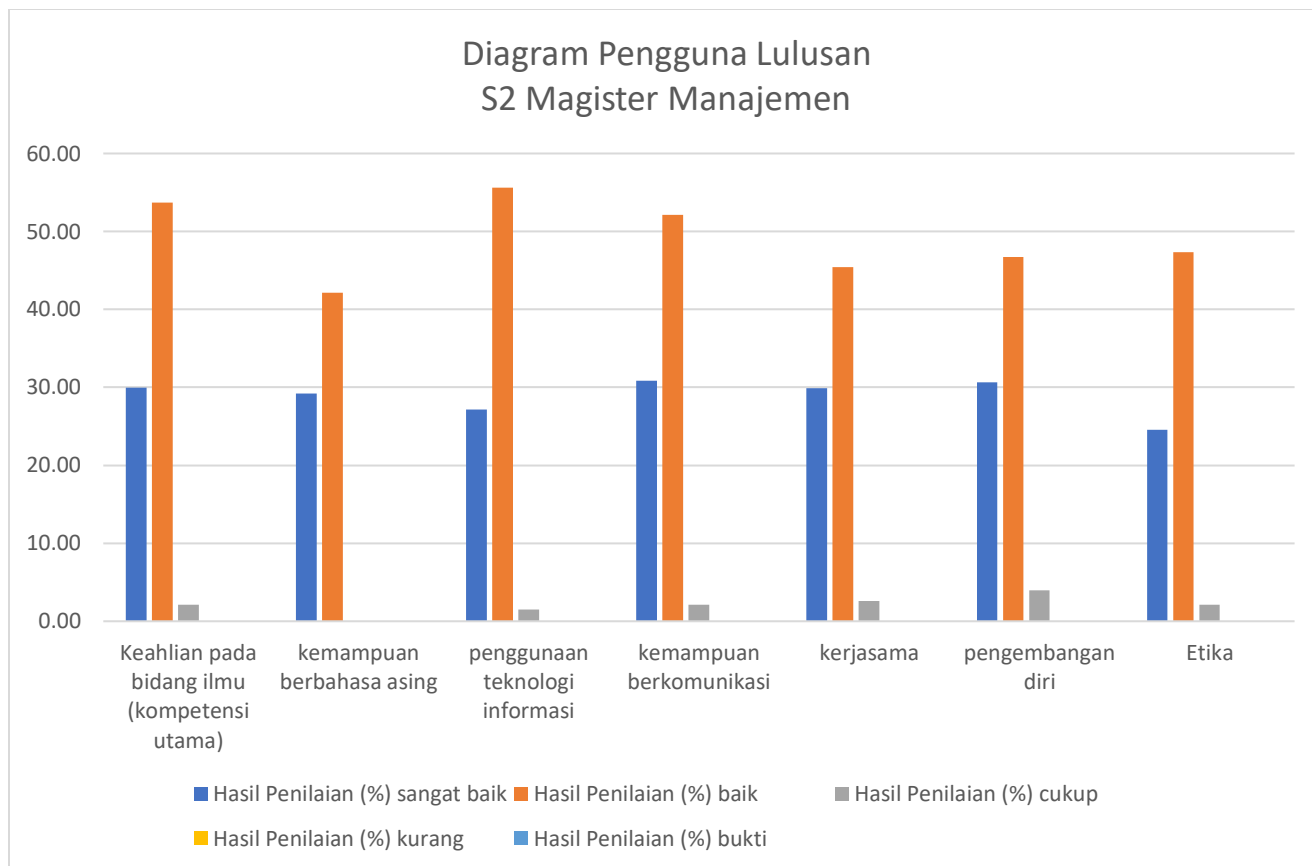
Gambar 1. Kondisi Jenis Organisasi Lulusan Program Studi Magister Manajemen

4.2. Tingkat Kepuasan

Dalam survei yang dilakukan, Program Studi Magister Manajemen menyajikan respon kepuasan alumni melalui grafik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Ada tujuh indikator yang digunakan, meliputi etika, kompetensi dalam bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta aspek pengembangan diri. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–4, mulai dari Sangat Puas hingga Sangat Kurang Puas. Hasil pengukuran dari pengguna terhadap lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dapat diuraikan sebagai berikut:

NO	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian (%)				
		sangat baik	baik	cukup	kurang	bukti
1	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)	29.97	53.68	2.11	0.00	Link Pengguna Lulusan & Tabulasi data, buku laporan pengguna lulusan
2	kemampuan berbahasa asing	29.23	42.11	0.00	0.00	Link Pengguna Lulusan & Tabulasi data, buku laporan pengguna lulusan
3	penggunaan teknologi informasi	27.14	55.64	1.50	0.00	Link Pengguna Lulusan & Tabulasi data, buku laporan pengguna lulusan
4	kemampuan berkomunikasi	30.84	52.11	2.11	0.00	Link Pengguna Lulusan & Tabulasi data, buku laporan pengguna lulusan
5	kerjasama	29.92	45.39	2.63	0.00	Link Pengguna Lulusan & Tabulasi data, buku laporan pengguna lulusan
6	pengembangan diri	30.65	46.71	3.95	0.00	Link Pengguna Lulusan & Tabulasi data, buku laporan pengguna lulusan
7	Etika	24.55	47.37	2.11	0.00	Link Pengguna Lulusan & Tabulasi data, buku laporan pengguna lulusan

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Pengguna terhadap alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar



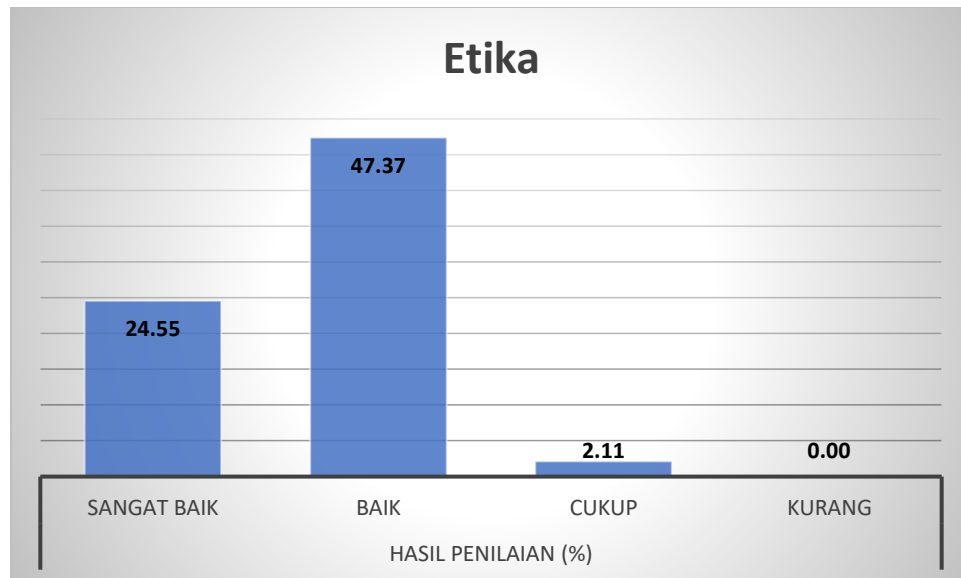
Gambar 2. Grafik Tingkat Kepuasan Pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar

4.3. Pembahasan

Merujuk pada tabel 1 di atas, selanjutnya hasil per indikator penilaian pengguna dianalisis dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Etika dan Perilaku

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek etika, mayoritas pengguna lulusan memberikan respon positif terhadap alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar. Sebanyak 24,55% responden menilai etika alumni dalam kategori sangat baik dan 47,37% menilainya baik. Sementara itu, hanya 2,11% yang menilai dalam kategori cukup dan tidak ada yang memberikan penilaian kurang (0,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa alumni umumnya telah memiliki integritas, kedisiplinan, dan sikap profesional yang baik di dunia kerja, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu ditingkatkan agar kualitas etika lulusan semakin merata dan konsisten.. digambarkan pada diagram berikut:



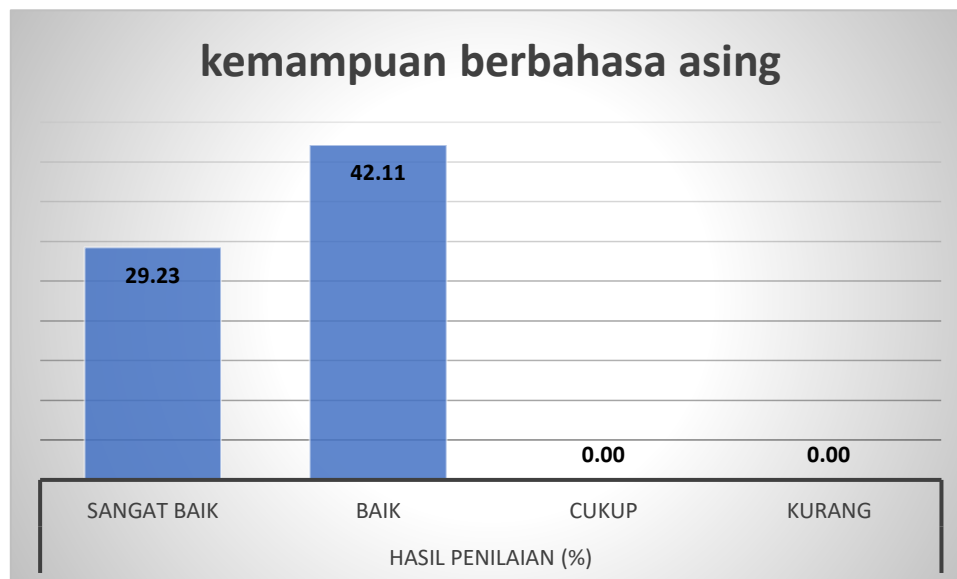
2. Keahlian pada bidang ilmu (Kompetensi Utama)

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), mayoritas pengguna lulusan memberikan apresiasi positif terhadap kompetensi alumni. Sebanyak 29,97% responden menilai kompetensi alumni Program Studi Magister Manajemen dalam kategori sangat baik dan 53,68% menilainya baik. Sementara itu, hanya 2,11% responden yang menilai pada kategori cukup dan tidak ada yang memberikan penilaian kurang (0,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa lulusan Magister Manajemen STIE YPUP Makassar secara umum telah memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan bidang ilmunya, meskipun masih diperlukan peningkatan bagi sebagian kecil lulusan agar kualitasnya semakin merata dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. digambarkan pada diagram berikut:



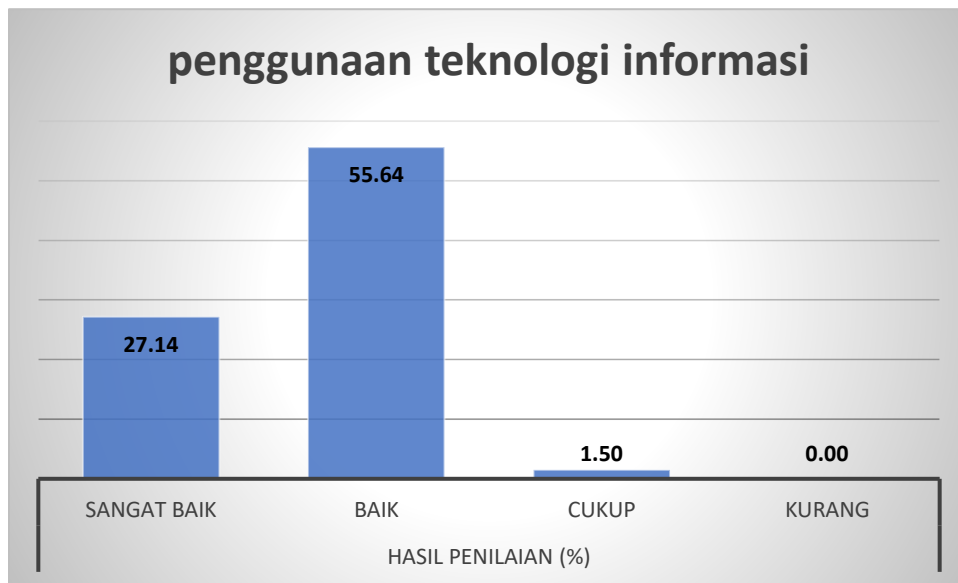
3. Kemampuan berbahasa asing

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek kemampuan berbahasa asing, terlihat bahwa mayoritas pengguna lulusan memberikan tanggapan positif. Sebanyak 29,23% responden menilai kemampuan bahasa asing alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dalam kategori sangat baik dan 42,11% menilainya baik. Tidak ada responden yang menilai dalam kategori cukup maupun kurang (0,00%). Hasil ini mengindikasikan bahwa alumni umumnya memiliki kompetensi bahasa asing yang memadai untuk mendukung aktivitas profesional, bahkan sebagian dinilai sangat unggul, sehingga menjadi nilai tambah dalam meningkatkan daya saing di dunia kerja, baik pada level nasional maupun internasional. Hasil tersebut diinterpretasikan pada diagram berikut:



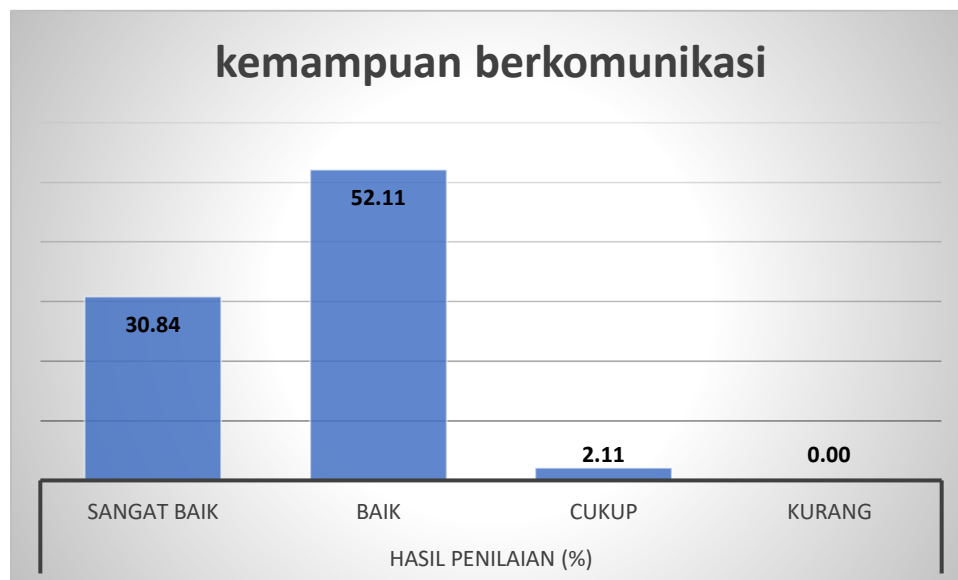
4. Penggunaan teknologi informasi

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek penggunaan teknologi informasi, mayoritas pengguna lulusan memberikan apresiasi positif. Sebanyak 27,14% responden menilai kemampuan alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dalam kategori sangat baik dan 55,64% menilainya baik. Hanya 1,50% responden yang menilai dalam kategori cukup dan tidak ada yang memberikan penilaian kurang (0,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa alumni telah memiliki penguasaan teknologi informasi yang cukup baik untuk mendukung pekerjaan mereka, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu ditingkatkan agar lebih merata, terutama dalam menghadapi perkembangan teknologi digital yang semakin pesat.



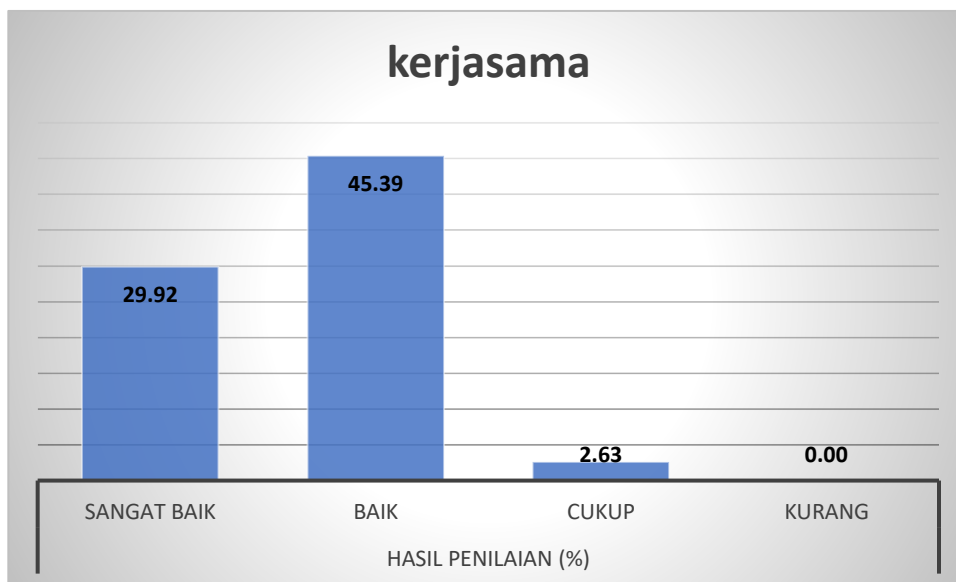
5. Kemampuan berkomunikasi

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek kemampuan berkomunikasi, mayoritas pengguna lulusan memberikan tanggapan yang positif. Sebanyak 30,84% responden menilai kemampuan komunikasi alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dalam kategori sangat baik dan 52,11% menilainya baik. Sementara itu, hanya 2,11% responden yang menilai dalam kategori cukup dan tidak ada yang memberikan penilaian kurang (0,00%). Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum alumni telah memiliki keterampilan komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu ditingkatkan agar kemampuan komunikasi lulusan lebih merata dan optimal di berbagai situasi profesional..



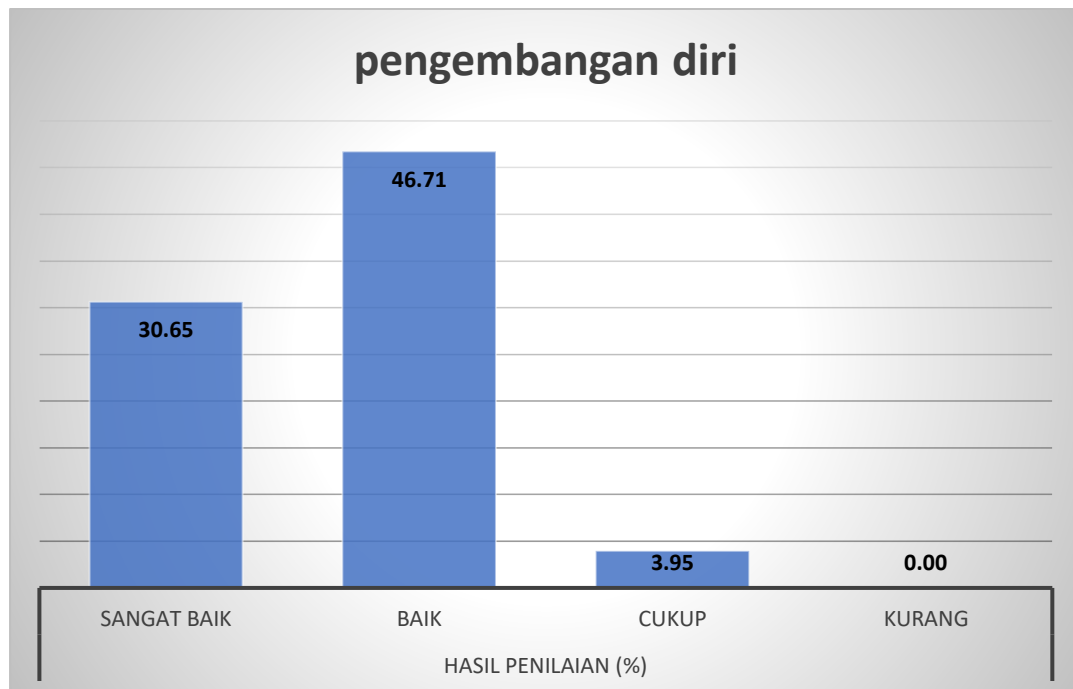
6. Kerjasama

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek kerjasama, mayoritas pengguna lulusan memberikan penilaian yang positif. Sebanyak 29,92% responden menilai kemampuan kerjasama alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dalam kategori sangat baik dan 45,39% menilainya baik. Sementara itu, hanya 2,63% responden yang menilai dalam kategori cukup dan tidak ada yang memberikan penilaian kurang (0,00%). Hasil ini menunjukkan bahwa alumni umumnya telah memiliki kemampuan bekerja sama dengan baik dalam tim, yang merupakan salah satu keterampilan penting di dunia kerja modern, meskipun masih terdapat sebagian kecil lulusan yang perlu meningkatkan kapasitas kolaboratifnya agar lebih optimal.



7. Pengembangan diri

Berdasarkan hasil penilaian pada aspek pengembangan diri, mayoritas pengguna lulusan memberikan tanggapan positif. Sebanyak 30,65% responden menilai kemampuan pengembangan diri alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dalam kategori sangat baik dan 46,71% menilainya baik. Sementara itu, hanya 3,95% responden yang menilai dalam kategori cukup dan tidak ada yang memberikan penilaian kurang (0,00%). Temuan ini menunjukkan bahwa alumni pada umumnya memiliki motivasi dan kemampuan untuk terus belajar serta meningkatkan kapasitas dirinya, meskipun masih ada sebagian kecil yang perlu ditingkatkan agar lebih konsisten dalam mengembangkan diri menghadapi dinamika dunia kerja.



4.4.Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan survei terhadap pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar, diketahui bahwa alumni telah bekerja di berbagai bidang. Kuesioner yang disebarkan diisi oleh 19 responden, menghasilkan sejumlah temuan yang dirangkum dan disajikan dalam bentuk grafik. Tanggapan pengguna lulusan ini menjadi dasar untuk merumuskan tindak lanjut guna meningkatkan kualitas lulusan di masa mendatang. Survei mencakup profil responden seperti jenis organisasi tempat mereka bekerja, yang terdiri dari perusahaan swasta, instansi pemerintah, BUMN, dan entrepreneur.

Tingkat kepuasan alumni diukur melalui tujuh indikator, yaitu etika, kompetensi bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, dan pengembangan diri. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–4, dari sangat puas hingga sangat kurang puas. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memberikan penilaian positif (sangat baik dan baik) terhadap kinerja alumni dalam berbagai aspek tersebut.

Namun, terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian "cukup" pada beberapa indikator, yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan. Oleh karena itu, tindak lanjut yang akan diambil meliputi peningkatan kualitas etika, penguasaan bidang ilmu, kompetensi bahasa asing, penggunaan teknologi informasi, keterampilan komunikasi, kapasitas kolaboratif,

dan motivasi pengembangan diri. Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar perlu merancang strategi komprehensif untuk mengatasi setiap area yang memerlukan perbaikan, sehingga kualitas lulusan semakin meningkat dan sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap pengguna lulusan Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting:

1. Profil Alumni yang Beragam: Alumni Program Studi Magister Manajemen STIE YPUP Makassar telah berkiprah di berbagai sektor pekerjaan, termasuk perusahaan swasta, instansi pemerintah, BUMN, dan sebagai entrepreneur. Hal ini menunjukkan bahwa program studi ini mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan berbagai kebutuhan dunia kerja.
2. Tingkat Kepuasan yang Tinggi: Mayoritas pengguna lulusan memberikan penilaian positif (kategori sangat baik dan baik) terhadap kinerja alumni dalam berbagai aspek yang dinilai.

Aspek-aspek tersebut meliputi:

- Etika dan perilaku profesional
- Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)
- Kemampuan berbahasa asing
- Penggunaan teknologi informasi
- Kemampuan berkomunikasi
- Kemampuan bekerja sama dalam tim
- Pengembangan diri

3. Area yang Memerlukan Peningkatan: Meskipun mayoritas memberikan penilaian positif, terdapat sebagian kecil responden yang memberikan penilaian "cukup" pada beberapa indikator. Ini mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dan peningkatan kualitas lulusan di masa mendatang.
4. Indikasi Kompetensi yang Baik: Secara umum, lulusan Magister Manajemen STIE YPUP Makassar dinilai memiliki kompetensi yang baik dalam bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, dan pengembangan diri. Etika dan perilaku alumni juga dinilai positif oleh sebagian besar pengguna lulusan..

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas lulusan dan relevansi program studi di masa mendatang, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Peningkatan pada Area yang Mendapat Penilaian "Cukup": Program studi perlu mengidentifikasi area-area spesifik yang mendapat penilaian "cukup" dari pengguna lulusan. Selanjutnya, perlu dirancang strategi dan tindakan perbaikan yang terfokus untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam area-area tersebut.
2. Penguatan Kompetensi Bahasa Asing: Meskipun kemampuan berbahasa asing dinilai baik oleh sebagian besar responden, program studi dapat mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan atau kursus tambahan yang lebih intensif. Hal ini akan membantu meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global.
3. Peningkatan Penguasaan Teknologi Informasi: Program studi perlu memastikan bahwa kurikulum selalu up-to-date dengan perkembangan teknologi informasi terkini. Pelatihan dan sertifikasi terkait teknologi informasi juga dapat dipertimbangkan untuk membekali lulusan dengan keterampilan yang relevan.
4. Pengembangan Soft Skills: Selain kompetensi teknis, program studi perlu terus mengembangkan soft skills lulusan, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Pelatihan, workshop, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan soft skills ini.
5. Keterlibatan Pengguna Lulusan: Program studi perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pengguna lulusan dan melibatkan mereka dalam proses pengembangan kurikulum. Masukan dari pengguna lulusan akan sangat berharga untuk memastikan bahwa program studi tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja.
6. Fasilitasi Pengembangan Diri: Program studi dapat menyediakan fasilitas dan dukungan bagi alumni untuk terus mengembangkan diri, seperti akses ke jurnal ilmiah, pelatihan online, atau program mentoring.
7. Evaluasi Berkala: Program studi perlu melakukan evaluasi berkala terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan fasilitas yang ada. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwiyah, Alwiyah. 2016. "Peningkatan Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi Dan Kepuasan Kerja (Studi Kasus Pada Staf Auditor Kantor Akuntan Publik Kota Semarang)." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7(2):23–54.
- Ariani, Safrina, and Elviana Elviana. 2014. "Reformulasi Kurikulum Dalam Peningkatan Kompetensi Lulusan Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4(2):310–30.
- Budiman, Rahmat. 2023. "Self-Efficacy of Students Taking the English Writing 3 Course in an Online Learning Setting." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 24(2):103–20.
- Moeheriono, M. 2014. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Revisi)." *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- Riyantini, Rini, and Devi Suprasti. 2020. "Karakteristik, Kemampuan Berbahasa Inggris Dan Penggunaan Media Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Wisata." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 3(1):13–23.
- Samuel, Jayarajan, Zhiqiang Zheng, and Vijay Mookerjee. 2024. "Task Characteristics and Incentives in Collaborative Problem Solving: Evidence from Three Field Experiments." *Information Systems Research* 35(1):414–33.
- Sinamo, Jansen. 2011. "Delapan Etos Kerja Profesional." *Jakarta: Institut Mahardika*.
- Tasmara, Toto. 2002. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani.

LAMPIRAN LAMPIRAN



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
YAYASAN PENDIDIKAN UJUNG PANDANG (YPUP)
Jl. Andi Tonro No. 17 Telp. (0411) 871890, Fax. (0411) 830520, Makassar 90322

NO. : 47B/KL/III-A/50/VI/2025
Lamp. : 1
Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Makassar, 7 Juni 2025

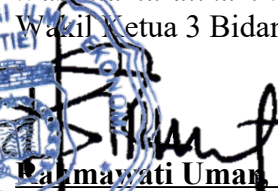
Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pengguna Lulusan
Di_
Tempat

Dengan hormat,
Asslamu'aliukum wr.wb
Salam semoga kita semua masih dalam lindungan Allah, SWT. Amin .

Sehubungan dengan upaya pengembangan dan peningkatan mutu proses pembelajaran dan lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar, maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan waktu mengisi survey guna memberikan penilaian terhadap kinerja lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar yang bekerja di instansi atau perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin secara online di link Kuesioner Pengguna – Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar (https://bit.ly/Pengguna_Lulusan_STIE_YPUP_Makassar).

Hasil koesioner ini akan dijaga kerahasisannya dan kami gunakan sebagai masukan bagi pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPUP Makassar.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Assalamu'alikum wr.wb
Wakil Ketua 3 Bidang Kemahasiswaan

Raimawati Uman, SE. M.Si
NIDN. 0926116702

Tembusan Yth:

1. Ketua YPUP
2. Ketua Dewan Pembina YPUP
3. Ketua STIE YPUP
4. Arsip

LINK GOOGLE FORM KUESIONER SURVEI PENGGUNA
Berikut untuk link google form kuesioner survei pengguna

https://bit.ly/Pengguna_Lulusan_STIE_YPUP_Makassar

CONTOH HASIL JAWABAN RESPONDEN

